

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif, kontekstual, dan terarah, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara kritis. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan pendekatan proyek memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih bermakna.

Sebagai pelengkap dari simpulan umum tersebut, berikut adalah simpulan khusus berdasarkan hasil temuan penelitian pada tiap tahapan:

- 1) Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di kelas eksperimen disusun secara sistematis dan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Modul ajar yang digunakan mencantumkan tujuan yang jelas, memilih materi melestarikan budaya bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menggunakan strategi kerja sama, memanfaatkan sumber belajar digital, serta menyediakan alat penilaian yang sesuai dengan indikator berpikir kritis. Perencanaan ini menjadi dasar yang kuat untuk pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan bermakna.
- 2) Berdasarkan hasil angket dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran dengan model *Team Assisted Individualization* berbasis proyek berlangsung secara aktif dan partisipatif. Mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran, merasa lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi bekerja dalam kelompok, serta lebih tertantang dalam menyelesaikan tugas proyek. Dokumentasi proyek yang dihasilkan siswa juga menunjukkan bahwa mereka mampu mengaitkan materi dengan

konteks budaya lokal dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konkret.

- 3) Pelaksanaan model *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis proyek kelas eksperimen VIII-A dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Proses belajar pada setiap pelaksanaannya terdiri atas kegiatan awal pemebeajaran, kegiatan inti yang memiliki komponen tugas individu dalam kelompok yang mencakup mengidentifikasi masalah, mengemukakan argumen, merumuskan solusi, pembuatan suatu karya atau proyek, presentasi dan *showcase*, serta diakhir dengan kegiatan penutup.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbasis proyek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata pre-test ke post-test yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, nilai N-Gain kategori sedang (0,41) dibanding rendah (0,19), serta hasil uji-t dengan signifikansi $< 0,05$. Observasi dan angket juga menguatkan temuan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, mampu merumuskan solusi, dan mengambil keputusan secara kritis. Dengan demikian, model *Team Assisted Individualization* terbukti lebih efektif daripada *Inquiry Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

5.2 Implikasi

Studi ini memiliki dampak diantaranya:

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti *Team Assisted Individualization* yang digabungkan dengan pembelajaran berbasis proyek efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan menggunakan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dapat mendorong siswa berpikir lebih mendalam dan mampu

menilai suatu masalah dengan lebih baik.

Penelitian ini memiliki implikasi langsung bagi dunia pendidikan, baik bagi guru, sekolah, maupun penyusun kebijakan:

- 1) Bagi guru, model *Team Assisted Individualization* berbasis proyek bisa menjadi pilihan strategi pembelajaran yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Guru perlu membuat kegiatan belajar yang menggabungkan tugas pribadi dan kerja kelompok, serta membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek yang bermakna dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi sekolah, temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan terhadap implementasi model pembelajaran inovatif, termasuk penyediaan sarana, waktu yang fleksibel, serta pelatihan guru agar mampu menerapkan model kooperatif berbasis proyek secara optimal.
- 3) Bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini memperkuat urgensi integrasi keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum secara nyata melalui model pembelajaran yang aplikatif. Model *Team Assisted Individualization* berbasis proyek dapat diadaptasi dalam pelajaran lain yang menekankan pada nilai, sikap, dan pemecahan masalah.

5.3 Rekomendasi

Peneliti telah mengembangkan sejumlah rekomendasi berdasarkan analisis data, temuan studi, dan percakapan. Rekomendasi ini mempertimbangkan temuan teoritis dan lapangan. Poin-poin yang disarankan adalah diantaranya:

5.3.1 Bagi Guru

- 1) Saat membuat rencana pelajaran, pendidik harus mengambil pendekatan yang lebih aktif dan kreatif. Untuk membantu siswa memahami kegiatan pembelajaran berkelanjutan dan menghindari kebingungan, guru juga harus menyadari langkah-langkah yang terlibat

dalam penerapan konsep *Team Assisted Individualization* . Dengan cara ini, tujuan belajar yang diinginkan tercapai.

- 2) Dalam menggali keterampilan berpikir kritis siswa hendaknya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran proyek yang mencakup mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, merumuskan solusi, dan pembuatan suatu karya berupa produk.

5.3.2 Bagi Peserta Didik

- 1) Kemampuan berpikir kritis siswa yang sudah ada agar dikembangkan dengan lebih aktif dengan antusias saat belajar, berani bertanya dan mengemukakan pendapat, perbanyak berdiskusi dengan guru dan teman saat pembelajaran.
- 2) Saat mengajar menerapkan model *Team Assisted Individualization* diharapkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran berkelompok dengan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing serta mendukung sesama siswa yang sedang mengalami hambatan agar tujuan belajar bersama mampu tercapai secara optimal.

5.3.3 Bagi Sekolah

- 1) Menyediakan bantuan dan kemudahan bagi para pengajar untuk meningkatkan cara mengajar mereka, dengan demikian siswa lebih bersemangat dan berminat dalam proses belajar.
- 2) Sekolah dapat meningkatkan kualitas guru dengan menerapkan pengembangan profesional seperti menyediakan pelatihan dan workshop secara rutin agar guru selalu mengikuti perkembangan metode dan teknologi pembelajaran terbaru.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Pengkajian ini bisa dijadikan acuan oleh penelitian yang akan datang yang ingin meneliti penerapan model *Team Assisted Individualization*. Peneliti berikutnya dapat melakukan analisis mengenai model *Team Assisted Individualization* dengan berbagai mata pelajaran dan topik yang bervariasi untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

5.3.5 Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Rafiuni, 2025

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM ASISSTED INDIVIDUALIZATION
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS PEMBELAJARAN PROYEK
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, maka program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus membekali mahasiswa dengan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengajar dan mempelajari Pendidikan Pancasila sebagai calon pendidik.
- 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebaiknya mengupayakan pelatihan model dan metode belajar untuk mahasiswa.